

SANITASI TEMPAT PELELANGAN IKAN DI KABUPATEN CILACAP

Yogi Putranto¹, Agnes Puspitasari Sudarmo²,

¹Stasiun PSDKP Cilacap, Kementerian Kelautan dan Perikanan,

²Prodi Magister Manajemen Perikanan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas
Terbuka

yogiputranto30@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

sanitasi, tempat
pelelangan ikan,
wanita nelayan,
Cilacap

Dalam pengelolaan tempat pelelangan ikan, masalah sanitasi menjadi hal yang sering kali terlupakan. Buruknya pengelolaan sanitasi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan kurang tersedianya fasilitas sanitasi memungkinkan terjadinya kerugian terhadap perdagangan hasil perikanan. Pendapatan wanita nelayan juga akan terdampak akibat kerugian tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Iptek bagi Masyarakat (IbM) di TPI Menganti Kisik, Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap diarahkan untuk pemberdayaan wanita nelayan tentang pentingnya pengelolaan sanitasi tempat pelelangan ikan tersebut. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan demonstrasi cara praktik baik menjaga higienitas TPI. Peserta program adalah anggota kelompok wanita nelayan TPI Menganti Kisik. Hasil pemberdayaan melalui pelatihan dan praktik direspons positif oleh peserta. Program sosialisasi pentingnya sanitasi TPI dalam jangka panjang diharapkan mampu menjadi percontohan bagi kelompok wanita nelayan di TPI lainnya untuk menerapkan praktek baik menjaga kebersihan TPI agar produk ikan yang dijual tetap terjaga kesegaran dari segi mutu dan kualitasnya.

Abstract

Kata Kunci:

sanitation, fish
auction, fishing
woman, Cilacap

In managing fish auction places, sanitation issues are often overlooked. Poor sanitation management and insufficient sanitation facilities may cause losses to the trade in fishery products. The income of fisherwomen will also be affected by these losses. Community service activities through the Science and Technology program for the Community (IbM) at Fish Auction Place Menganti Kisik, in Menganti village, Kesugihan District, Cilacap Regency are focussed to empower fishermen women about the importance of sanitation management of the fish auction site. The method used is training and demonstration of how to practice good hygiene TPI. The participants of the program were members of Fish Auction Place Menganti Kisik fishermen's women group. The results of empowerment through training and practice were responded positively by participants. The socialization program of the importance of TPI sanitation in the long term is expected to be a pilot for other groups of women fishermen in TPI to implement good practices to maintain the cleanliness of TPI so that

fish products sold are maintained freshness in terms of quality and quality.

A. Pendahuluan

Potensi perikanan tangkap khususnya perikanan laut di Kabupaten Cilacap sangat besar, hal ini dikarenakan secara geografis Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Data produksi perikanan laut dan nilai produksi tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 162.9% yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2017 (BPS Kabupaten Cilacap, 2019). Ikan-ikan hasil tangkapan nelayan tersebut didaratkan dan dibawa ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI), salah satunya adalah TPI Menganti Kisik yang berada di Desa Tegal Kamulyan, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. TPI ini dibangun pada tahun 2007 menempati luas lahan seluas ± 1.000 m² dan luas bangunan 300 m². Ikan-ikan yang didaratkan di TPI ini ditangkap nelayan dengan menggunakan perahu cukung (dibawah 5 GT). Rata-rata setiap harinya jumlah perahu yang mendaratkan ikannya di TPI tersebut ada 57 perahu, dengan jumlah hasil tangkapan ikan laut 44 kg per hari per kapal, sehingga jika dikalkulasi rata-rata setiap hari 2,5 ton sehari. Lelang ikan diadakan dua kali dalam sehari. Lelang pertama pada siang hari sekitar pukul 11.00 s/d 14.00 WIB sedangkan lelang kedua pada malam hari sekitar pukul 19.00 s/d 21.00 WIB.

Kegiatan ekonomi yang ada di TPI tersebut adalah kegiatan pelelangan ikan yang sebagian besar dilakukan oleh para wanita nelayan. Wanita nelayan adalah suatu istilah untuk wanita yang hidup di lingkungan keluarga nelayan sebagai istri. Kaum wanita di keluarga nelayan umumnya terlibat dalam aktivitas mencari nafkah untuk keluarganya. Hal tersebut menunjukkan bahwa wanita nelayan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan. Apabila kondisi sanitasi terus memburuk, penghasilan wanita nelayan yang bekerja menjual ikan-ikan yang didaratkan dan produk-produk olahan ikan tersebut juga akan ikut terdampak.

Sanitasi di pelabuhan perikanan penting untuk dijaga, karena akan mempengaruhi mutu hasil tangkapan yang didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tersebut. Selain itu, juga mempengaruhi kenyamanan para pelaku usaha perikanan dalam beraktivitas di sekitar TPI termasuk didalamnya wanita nelayan. Aktivitas yang dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan di Kabupaten Cilacap mulai dari pendaratan hasil tangkapan, pelelangan hasil pengolahan/penjemuran ikan, serta lelang/jual beli hasil perikanan. Semua

aktivitas tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran yang akan berpengaruh kepada sanitasi lingkungan dan kesehatan lingkungan. Apabila kondisi tersebut dibiarkan terus-menerus akan memperburuk mutu hasil tangkapan, serta berdampak pada kerugian perdagangan ikan di tempat pelelangan ikan. Berdasarkan hal di atas dapat dikatakan bahwa dalam setiap melakukan aktivitas di tempat pelelangan ikan harus selalu memperhatikan sanitasi/kebersihan.

B. Metode Pelaksanaan

Dalam memperoleh hasil yang baik, kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu perencanaan yang baik dan matang. Kegiatan ini diawali dengan melakukan penyuluhan, penerapan langsung ke mitra PkM, pendampingan, evaluasi kegiatan, dan monitoring dari tim pelaksana abdimas dan LPPM. Metode yang akan dilaksanakan adalah:

Tabel 1.

Metode Pelaksanaan

No.	Uraian Kegiatan
1.	Penyuluhan
2.	Penyaluran peralatan dan bahan pembersih
3.	Pendampingan dalam cara perlakuan/pembersihan TPI
4.	Monitoring
5.	Pelaporan
6.	Monitoring

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi secara langsung dalam suasana santai tapi serius.

Pelaksanaan praktek sosialisasi bagaimana melaksanakan pengelolaan sanitasi yang baik, dilaksanakan secara bersama-sama di TPI tempat anggota wanita nelayan tersebut berada pada waktu yang telah disepakati selama satu (1) hari penuh yaitu pada tanggal 21 April 2021 bertepatan dengan Hari Kartini. Pelaksanaan dipilih pada saat Hari Kartini seiring dengan semangat emansipasi pada wanita.

Monitoring dilakukan selama 1 bulan ke depan setiap minggu secara berkala didampingi tim penyuluh perikanan dan tim abdimas.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik TPI Binaan; TPI Menganti Kisik

TPI Menganti Kisik adalah satu dari sepuluh TPI yang ada di Kabupaten Cilacap. TPI ini dikelola oleh Kelompok Usaha Mina Menganti. TPI Menganti Kisik lokasinya ada Jalan Lingkar Timur RT 006 RW 011 Desa Menganti Kec Kesugihan Kabupaten Cilacap. Topografi desa Menganti merupakan daerah dataran rendah. Desa Menganti berjarak kurang lebih 9,7 km dari pusat pemerintahan kecamatan dan berjarak 10,3 km dari ibukota kabupaten. Luasan desa Menganti Suhu udara di desa Menganti sekitar 27°C, sedangkan curah hujan mencapai 4300 mm/tahun.

Batas wilayah desa Menganti meliputi:

1. Sebelah Utara : Desa Kuripan
2. Sebelah Selatan : Samudera Hindia
3. Sebelah Barat : Desa Mertasinga
4. Sebelah Timur : Desa Karangandri

Gambar 1.

Profil TPI Menganti Kisik



Produksi Hasil Perikanan pada TPI Menganti Kisik pada tahun 2020 sebesar Rp. 19.155.703.000,- (*sembilan belas milyar seratus lima puluh lima juta tujuh ratus tiga ribu rupiah*), produksi tertinggi pada bulan Agustus sebesar Rp. 3.770.500.000,- (*tiga milyar tujuh ratus tujuh puluh ribu lima ratus ribu rupiah*) dan nilai produksi tertinggi pada bulan April 2020 sebesar Rp. 212.323.000,- (*dua ratus dua belas juta tiga ratus tiga puluh tiga ribu rupiah*) (Tabel 1).

Tabel 2.
Nilai Produksi TPI Menganti Kisik Tahun 2020

No.	Bulan	Produksi (Rp)
1	Januari	717.030.000
2	Februari	813.373.000
3	Maret	1.030.050.000
4	April	212.323.000
5	Mei	366.405.000
6	Juni	771.658.000
7	Juli	1.795.120.000
8	Agustus	3.770.500.000
9	September	2.987.516.000
10	Oktober	3.355.153.000
11	November	2.919.604.000
12	Desember	416.971.000
Jumlah		19.155.703.000

2. Deskripsi Desa Pengabdian masyarakat

Berdasarkan data Kecamatan Kesugihan Tahun 2018 bahwa Desa Menganti memiliki jumlah perempuan terbanyak (6.664 perempuan) jika dibandingkan 16 desa lainnya di Kecamatan Kesugihan (Tabel 2). Menurut mata pencaharian, mayoritas penduduk Desa Menganti bekerja di sector pertanian sebanyak 1.035 orang (Tabel 3), dan 113 orang diantaranya bekerja sebagai nelayan (Tabel 4).

Tabel 3.
Penduduk Kecamatan Kesugihan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

D E S A	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	SEX RASIO
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 MENGANTI	6,888	6,664	13,552	102,72
2 KARANGKANDRI	3,983	3,935	7,918	103,62
3 SLARANG	6,273	6,228	12,501	101,48
4 KESUGIHAN KIDUL	4,622	4,510	9,132	102,51
5 KESUGIHAN	3,152	3,181	6,333	100,81
6 KALISABUK	6,803	6,470	13,273	104,35
7 KURIPAN KIDUL	4,482	4,368	8,850	103,27
8 KURIPAN	4,629	4,471	9,100	103,23
9 JANGRANA	2,680	2,472	5,152	104,68
10 PLANJAN	4,532	4,366	8,898	110,05
11 DONDONG	3,956	3,762	7,718	105,76
12 CIWUNI	2,237	2,169	4,406	104,18
13 KARANG JENKOL	4,940	4,644	9,584	106,21
14 KELENG	1,981	1,872	3,853	106,35
15 PASANGGRAHAN	1,988	1,932	3,920	103,21
16 BULUPAYUNG	2,729	2,661	5,390	102,69
JUMLAH	65,875	63,705	129,580	103,41
Tahun 2017	62,325	60,042	122,367	103,80
Tahun 2016	61,845	59,765	121,610	103,48
Tahun 2015	60,023	58,063	118,086	103,38

Sumber : BPS Cilacap, 2018

Tabel 4.

Sebaran Buruh Tani, Nelayan dan Buruh Industri dan Buruh Bangunan Kecamatan Kesugihan

D E S A	BURUH TANI	NELAYAN	BURUH INDUSTRI	BURUH BANGUNAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 MENGANTI	674	131	621	448
2 KARANGKANDRI	415	111	646	310
3 SLARANG	681	76	495	360
4 KESUGIHAN KIDUL	659	26	478	237
5 KESUGIHAN	479	20	274	245
6 KALISABUK	805	42	428	280
7 KURIPAN KIDUL	533	11	445	299
8 KURIPAN	623	15	339	238
9 JANGRANA	323	9	215	186
10 PLANJAN	612	20	327	218
11 DONDONG	578	9	285	254
12 CIWUNI	258	6	229	137
13 KARANG JENGKOL	614	6	478	229
14 KELENG	224	9	123	139
15 PASANGGRAHAN	249	9	173	152
16 BULUPAYUNG	366	9	157	250
JUMLAH	8,093	509	5,713	3,982
Tahun 2017	22,649	696	1,855	3,782
Tahun 2016	24,235	696	1,568	3,557
Tahun 2015	24,412	711	2,405	3,447

Kegiatan diawali dengan melakukan survey pada lokasi yang dianggap dapat menerima bantuan, kemudian dilakukan *need assessment* di lokasi tersebut untuk mendapatkan sasaran kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu masyarakat setempat. Setelah dilakukan survey, TPI Menganti Kisik dipilih sebagai lokasi untuk mendapatkan bantuan berupa bahan pembersih (wipol) untuk pembersih lantai TPI adalah:

- TPI Menganti Kisik merupakan TPI dengan jumlah wanita terbanyak di Kecamatan Kesugihan sebagaimana disebutkan dalam Tabel 2 di atas.
- Penanganan ikan hasil tangkapan masih jauh dari higienis. Ikan ditaruh dan disortir di lantai secara langsung (Gambar 2). Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa, sanitasi tempat pelelangan ikan di Kabupaten Cilacap, secara keseluruhan tidak memenuhi syarat, berdasarkan observasi kondisi yang dilakukan dengan pengamatan langsung kondisi lantai pada tempat pelelangan ikan memenuhi persyaratan menurut (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor. Kep. 01/ MEN / 2007), karena lantai pada keempat tempat Pelelangan Ikan telah dibuat dari keramik agar kedap air, tahan air dan permukaan lantai tidak licin.

Namun Kondisi SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) yang ada belum berjalan optimal, belum terlihat jelas aliran air limbah dari arah lantai. Air dari hasil tangkapan ikan yang diperdagangkan terlihat menggenang pada TPI.

Gambar 2.

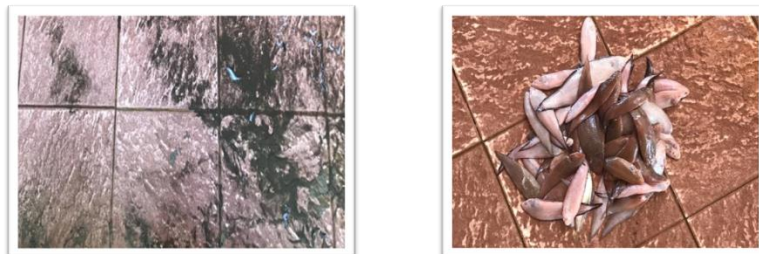
Penanganan Ikan Hasil Tangkapan TPI Menganti Kisik belum higienies



- c. Lantai TPI Menganti Kisik dari bahan keramik kasar dan terlihat kotor namun tetap digunakan untuk meletakkan ikan hasil tangkapan (Gambar 3).

Gambar 3.

Lantai TPI Menganti Kisik masih terlihat kotor



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, fasilitas sanitasi berupa tempat pencucian tangan ditempat pelelangan ikan, tidak disediakan oleh pihak pengelola sehingga masuk kategori tidak memenuhi persyaratan, fasilitas penunjang higiene dan sanitasi diperlukan untuk menjamin agar bangunan dan peralatan selalu dalam keadaan bersih dan mencegah konataminasi silang bakteri dan penyakit antara pedangan dan pembeli (BPOM, 2003).

- d. Toilet yang terdapat di daerah pelelangan dikatakan tidak memenuhi persyaratan, kondisi bangunan terbuat dari bahan yang kuat tetapi dalam kondisi kotor dan berbau tidak sedap. Kurangnya privasi oleh

pengguna toilet dikarenakan tidak adanya pembedaan antara toilet pria dan wanita. Pasokan air bersih yang terdapat di tempat pelelangan dikatakan tidak memenuhi persyaratan, pasokan di daerah tempat pelelangan dalam hal jumlah dan kualitas fisik air dalam kondisi keruh dan berasa asin, diketahui bahwa sumber air berasal dari air laut yang digunakan untuk kegiatan sanitasi. Sementara terkait penggunaan air tawar dibatasi dalam penggunaannya. Tidak tersediannya tanda peringatan sehingga masuk dalam kategori buruk, serta tidak tersediannya wadah khusus tangkapan ikan tidak layak masuk dalam kategori buruk. Kamar mandi (toilet) TPI Menganti Kisik belum representatif dan terlihat tidak terawat dan belum dibagi berdasarkan gender (laki-laki dan perempuan) (Gambar 4)

Gambar 4.

Kamar mandi (toilet) TPI Menganti Kisik belum representatif dan terlihat tidak terawat



- e. Saluran drainase/saluran pembuangan air terlihat kotor dan banyak sampah (Gambar 5)

Gambar 5.

Saluran drainase/saluran pembuangan air terlihat kotor dan banyak sampah



- f. Telah disediakan tempat sampah, namun tempat sampah masih belum berfungsi dengan baik.

Gambar 6.

Sampah yang berantakan disekitar tempat sampah



Gambar 6 memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah yang terdapat di daerah pelelangan ikan Kabupaten Cilacap, dari beberapa kategori hanya 1 yang memenuhi persyaratan yakni pada kategori pengumpulan sampah. Berdasarkan hasil wawancara pada pengelola TPI, Hasilnya didapatkan informasi bahwa tidak ada pelaksanaan pengelolaan sampah yang dilakukan yang dilakukan secara khusus oleh pihak pengelola TPI Kabupaten Cilacap.

Pengawasan berkala terhadap sampah di lingkungan TPI dilakukan oleh pihak dinas Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Cilacap kurang lebih 1 bulan sekali. Selain itu didapatkan informasi tambahan bahwa untuk masalah kebersihan TPI dalam hal ini perawatan TPI adalah dibebankan sebesar 0,2 % dari biaya administrasi lelang (BAL). Perawatan TPI sebesar 0,2 % untuk menjaga agar sanitasi berjalan baik tentu kurang maksimal. Untuk pelaksanaan ini terdapat 25 peserta atau mitra PkM (Ibu-ibu rumah tangga) yang ikut berpartisipasi. Kegiatan PkM dapat diuraikan sebagai berikut:

- **Strategi Pendekatan**
Tim Abdimas berkoordinasi dengan Ketua TPI dan Pengurus TPI Menganti Kisik setempat untuk menjelaskan maksud dan tujuan abdimas yang akan dilaksanakan di TPI Menganti Kisik. Selain bekerjasama dengan Kelompok Wanita Nelayan Kelompok Usaha Mina Menganti, juga berkoordinasi dengan Staf Stasiun Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Cilacap untuk menjelaskan pengolahan perikanan yang memberikan nilai ekonomis tinggi, diantaranya pengolahan udang menjadi keripik udang. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan tanggal 21 April 2021 bertepatan dengan Hari Kartini dengan semangat emansipasi wanita (Gambar

7). Selain sosialisasi tentang sanitasi juga dilakukan pemberian bantuan terhadap wanita nelayan (Gambar 8).

Gambar 7.

Penyampaian materi sosialisasi sanitasi oleh Tim Abdi Mas



Gambar 8.

Penyampaian bantuan oleh Tim Abdi Mas Instrumen Intervensi



Dalam melakukan kegiatan Abdimas di kelompok masyarakat binaan TPI Menganti Kisik menggunakan metode dan teknik: 1. Metode ceramah dan tanya jawab seputar sanitasi yang baik 2. Penyediaan alat-alat dan bahan untuk sanitasi. 3. Menjelaskan cara/praktek melakukan sanitasi di TPI Menganti Kisik Tingkat pendidikan yang rendah di Desa Menganti.juga berpengaruh pada profesi masyarakat di Desa menganti tersebut. Pekerjaan mayoritas penduduk di Desa Menganti adalah nelayan.

Respon wanita nelayan yang dikunjungi oleh Tim pengabdian kepada masyarakat sangat tinggi. Berdasarkan dari cara mengungkapkan permasalahan dan cara menjawab pertanyaan dan kesungguhan mendengarkan dan memperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ini, hal ini mungkin disebabkan minat dan motivasi masyarakat dalam menyerap inovasi baru sangat tinggi. Dari hasil diskusi kelompok maka dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut: 1. Tingkat pengetahuan peserta pelatihan tentang pentingnya sanitasi masih rendah. 2. Minat dan keingin-tahuan peserta untuk mempraktekan praktek sanitasi yang baik, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan dalam bertanya bagaimana sanitasi

yang baik. 3. Masalah utama yang dihadapi oleh wanita nelayan adalah terbatasnya tingkat pengetahuan dalam pengelolaan usaha pengolahan produk perikanan.

- Capaian Program Abdimas

Dengan adanya penyuluhan dan demonstrasi cara mengenai pengelolaan sanitasi di TPI sangat membantu higienitas terjaminnya produk perikanan yang dijual di TPI.

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan informasi tentang cara sanitasi yang baik. Dalam materi penyuluhan ini dilakukan pula evaluasi proses (evaluasi efek) dalam bentuk pertanyaan kontrol dengan tujuan untuk melihat perhatian dan minat peserta khususnya petani mengenai materi ini. Kemudian demonstrasi melakukan sanitasi yang benar secara berkelompok. Disamping itu juga dijelaskan dan dipraktekkan cara melakukan sanitasi yang benar.

Faktor pendorong dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya:

1. Bantuan Pemerintah khususnya Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap dalam hal sanitasi terutama kamar mandi, penyediaan tempat sortir ikan, bukan langsung di atas lantai TPI.
2. Pengeolalaan biaya administras lelang (BAL) TPI Menganti Kisik diantaranya dapat dipergunakan untuk melakukan perbaikan terhadap fasilitas TPI dan tingkat sanitasi TPI menjadi lebih baik.

Sedangkan faktor penghambat yang mengganggu terciptanya tujuan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah:

1. Kebiasaan buruk masyarakat berupa membuang sampah plastik tidak pada tempatnya.
2. Terbatasnya modal para wanita nelayan yang membuat mereka terbiasa meletakkan ikan hasil tangkapan yang akan dijual langsung dilantai.
3. Kurangnya perhatian terhadap sanitasi oleh Pengelola TPI sehingga permasalahan sanitasi diabaikan oleh TPI.

D. Simpulan dan Rekomendasi

Simpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sanitasi tempat pengolahan ikan (TPI) dapat disimpulkan:

1. Minat dan motivasi wanita nelayan Desa Menganti Kisik dalam pengelolaan sanitasi cukup tinggi
2. Teknologi pengolahan ikan dan udang yang baik misalnya dalam bentuk kerupuk udang maupun kerupuk ikan dapat memberikan nilai ekonomis yang lebih tinggi dan sanitasi lebih terjaga jika dibandingkan dengan penjualan ikan yang tidak higienis.

Rekomendasi

1. Perlu ada bimbingan kelembagaan kelompok usaha bersama agar keberlangsungan praktek baik tetap terjaga.
2. Perlu adanya bimbingan teknis tentang pemanfaatan ke pemangku kepentingan lainnya seperti pengelola TPI agar dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan

E. Ucapan Terima Kasih

1. Kepala Stasiun Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Cilacap
2. Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap
3. Ketua dan Pengurus TPI Menganti Kisik Kabupaten Cilacap

F. Referensi

Data Produksi TPI Menganti Kisik, 2000. Cilacap

Giyarto. (2004). *Sanitasi Industri dan Keamanan Pangan*. Jember: Fakultas Teknik Pertanian Universitas Jember: University Jember

Indarto. (2008). TPI Puger Terkesan Kumuh. *Tabloid Sergap*. Mei 2008. <http://www.tabloidsergap.info/> (13 November 2008)

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor. Kep. 01/ MEN / 2007

Kabupaten Cilacap Dalam Angka 2018.pdf. (n.d.-a).